

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Modal sosial merupakan aspek yang berguna untuk kehidupan manusia yaitu menyangkut relasi yang melekat dalam masyarakat. Adanya aktor yang membentuk kekuatan jaringan sosial yang diyakini oleh masyarakat. Modal sosial sebagai aspek penting yang dibutuhkan masyarakat agar dapat mengembangkan modal lain, seperti modal fisik dan modal finansial. Modal fisik merupakan segala sesuatu dapat dilihat, disentuh dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional suatu usaha yang dijalankan oleh masyarakat.<sup>1</sup> Adapun modal finansial adalah pemodalannya terkait dengan pengolahan dan penggunaan dana, serta untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dalam suatu kegiatan usaha.<sup>2</sup>

Penggunaan modal sosial oleh pemilik usaha dalam mengakses modal fisik yaitu mencakup alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan produksi. Modal selanjutnya yakni finansial merupakan uang yang digunakan agar kegiatan produksi tetap berjalan lancar. Modal finansial digunakan untuk menggaji karyawan, membeli bahan baku dan melangsungkan kegiatan pemasaran.

Modal sosial dapat mendorong suatu kegiatan usaha yaitu dengan kerjasama antar partisipan atau pemilik usaha dalam menerapkan modal sosial yang dimiliki. Modal sosial

---

<sup>1</sup>Fitriyati, dkk, 2014, Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bei Tahun 2009 S.D 2013), *Jurnal Ekonomi*, Vol.22, No. 3, hlm. 50.

<sup>2</sup> I Komang Abdi Parumartha Pande, I Nyoman Wijana Asmara Putra, 2013, Penilaian Kinerja PDAM Kota Denpasar ditinjau dari Aspek Finansial dan Non Finansial, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 2, hlm. 252 .

ini meliputi kepercayaan, norma dan jaringan. Hal ini sejalan dengan konsep dasar modal sosial diantaranya kepercayaan (*trust*), norma (*norm*) dan jaringan (*network*).<sup>3</sup>

Kepercayaan merupakan kesetiaan dalam melakukan aktivitas usaha oleh pemilik usaha, dan saling memiliki ikatan akan totalitas dan loyalitas. Keberadaan norma atau aturan dalam kegiatan usaha bertujuan untuk mengatur kelangsungan kepercayaan dan jaringan pada suatu kegiatan usaha. Terakhir adalah jaringan yang berhubungan dengan kepercayaan dan diikat oleh norma akan menjadikan kerjasama saling menguntungkan dan teratur.

Modal sosial dalam hal ini sebagai elemen penting karena dapat membantu dalam kegiatan usaha apabila dimanfaatkan dengan baik. Modal sosial ini keberadaannya tersebar luas dan ada pada diri setiap pemilik usaha. Modal sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan diharapkan dapat menunjang kegiatan usaha, yaitu dengan mememanfaatkannya secara efektif. Kegiatan usaha dalam penelitian ini berfokus pada industri kecil.

Penelitian sejenis mengenai pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan industri kecil juga dilakukan oleh Sugara Mursid (2017) dengan judul Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Inovasi UMKM Agribisnis Kabupaten Bogor.<sup>4</sup> Hasil penelitian Mursid menunjukkan adanya pengaruh modal sosial terhadap perkembangan usaha mikro dan menengah atau agribisnis di kabupaten Bogor. Modal sosial yang terdiri kepercayaan meliputi rasa percaya dengan pemerintah sebagai dinas koperasi dan UMKM, dan rasa

---

<sup>3</sup> Damsar dan Indrayani, 2019, *Pengantar Sosiologi Kapital*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 121.

<sup>4</sup> Sugara Mursid, 2017, *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Inovasi UMKM Agribisnis Di Kabupaten Bogor*, Tesis, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, hlm. 3

percaya dalam kelompok UMKM. Norma sosial meliputi kesediaan saling membantu, kemudahan memperoleh bantuan, hingga kesediaan berbagi informasi diantara sesama pelaku usaha. Jaringan sosial ditandai para pelaku usaha dapat memperluas jaringannya untuk mendapatkan informasi-informasi yang sangat penting dan sumber daya dari pengetahuan yang dimiliki rekan jaringannya.

Penelitian sejenis selanjutnya yaitu dari Djainal Abidin dengan judul penelitiannya Modal Sosial dan Dinamika Usaha Mikro Kecil. Penelitian ini dilandasi dari hubungan modal manusia dan modal fisik dalam analisis hubungan modal sosial terhadap pendapatak UKM di Perkampungan Industri Kecil (PIK), Pulogadung Jakarta.<sup>5</sup> Penelitian ini menunjukkan hasil pada variabel modal sosial signifikan secara positif. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu unit modal sosial akan memberikan sumbangan keuntungan UKM 0,229 unit atau 22,9% dan setiap kenaikan satu unit modal fisik akan menaikkan 0,106 unit atau 10,6%. Angka ini menunjukkan adanya sumbangan keuntungan 23% dari modal sosial, 11% dari modal fisik, dan sisanya 66% dari aspek lain.

Peneliti ingin mengkaji mengenai tingkat modal sosial dengan tingkat kebertahanan industri kecil di Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang. Adapun jumlah industri kecil di Kabupaten Karawang dapat dilihat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang pada tahun 2015 dibawah ini:

---

<sup>5</sup>Djainal Abidin, 2010, Modal Sosial dan Dinamika Usaha Mikro Kecil, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 15, No. 1, hlm. 70

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Usaha Menurut Klasifikasi Lapangan Usaha di Kabupaten Karawang**

Jenis Lapangan Usaha*		Jumlah Usaha	Jumlah Pegawai
(1)		(2)	(3)
1	Industri Pengolahan	438	160,651
2	Informasi dan Komunikasi	2	10
3	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24	2,316
4	Jasa Keuangan dan Asuransi	87	3,385
5	Jasa Pendidikan	2	33
6	Jasa Persewaan, dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha lainnya	149	34,712
7	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	11	880
8	Kegiatan Jasa Lainnya	2	55
9	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	3	449
10	Konstruksi	10	1,380
11	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan dan Pembersihan Limbah dan Sampah	4	307
12	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	10	749
13	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	46	1,473
14	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	130	7,169
15	Pertambangan dan Penggalian	3	253
16	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6	619
17	Real Estat	18	1,960
18	Transportasi dan Pergudangan	17	927
19	Industri Kecil	9,290	9,627
<b>Karawang</b>		<b>10,252</b>	<b>226,955</b>

(Sumber: BPS Kabupaten Karawang, 2015)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui terdapat klasifikasi usaha di Kabupaten Karawang. usaha yang bergerak dalam bidang industri kecil sebanyak 9.290 usaha dengan 9.627 pegawai. Keberadaam industri kecil berdasarkan data tersebut lebih banyak dibandingkan dengan jenis usaha lainnya, yakni dilihat dari jumlah usaha dan jumlah pegawai. Industri kecil di Kabupaten Karawang tersebar pada sejumlah daerah, salah satunya industri kecil boneka di Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang.

Industri kecil boneka di Desa Cikampek Utara berfokus pada pembuatan boneka dari ukuran kecil, sedang, hingga besar. Bertempat di ruko-ruko kecil atau rumah pribadi dengan menggunakan mesin jahit dan juga secara manual. Karyawan industri kecil tersebut berjumlah 5-7 orang. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai klasifikasi industri pengolahan, bahwasannya industri kecil adalah jenis usaha rumah tangga, mengolah barang yang nilainya rendah melalui barang yang lebih tinggi nilainya untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit lima hingga sembilan belas orang termasuk pengusaha.<sup>6</sup>

Industri kecil boneka di Desa Cikampek Utara ini menggunakan modal sosial sebagai kebutuhannya. Para pemilik usaha memanfaatkan modal sosial untuk mengakses sumber keuangan, mendapatkan bahan baku, mendapatkan informasi seputar pemasaran dan bagaimana cara untuk meminimalisir keuangan untuk mendapatkan keuntungan. Modal sosial ini terjadi antara pelaku usaha industri kecil boneka diantaranya memiliki usaha, karyawan, pemasok bahan dan distributor.

Modal sosial yang terjadi pada pemilik usaha mengalami keterbatasan modal finansial untuk membeli bahan baku. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya kepercayaan dari pemasok bahan dengan memperbolehkan untuk mengambil bahan terlebih dahulu, dan membayarnya jika boneka sudah laku terjual. Modal sosial berikutnya yaitu norma atau aturan. Adanya aturan jam masuk hingga pulang terhadap karyawan, aturan antara pemilik usaha dengan distributor mengenai kesepakatan waktu pengiriman barang, yaknidilakukan satu minggu sekali, dan aturan penerapan sistem *pre*

---

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik, Klasifikasi Industri Pengolahan Tahun 2009, diakses melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 13 April 2020 pukul 07.34 WIB.

*order*. Modal sosial lainnya yaitu terbentuknya jaringan pemasaran dengan distributor di pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa diantaranya, Lombok, Sumatera, hingga Sulawesi.

Penggunaan modal sosial oleh pemilik usaha berpengaruh terhadap berjalannya industri kecil boneka sebagai kebertahanannya. Ketika kegiatan industri kecil berjalan dengan lancar, maka banyak menguntungkan berbagai orang yang terlibat pada kegiatan tersebut, seperti pemilik usaha dan karyawan. Bahwasannya industri kecil boneka merupakan sumber mata pencaharian utama dan memberikan banyak manfaat terhadap kehidupan mereka.

Manfaat yang didapatkan diantaranya, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak ke jenjang SMA hingga perguruan tinggi. Manfaat bagi pemilik usaha dapat membeli sejumlah tanah atau sawah, dan dapat mengembangkan lagi usahanya mengingat rata-rata omset yang didapatkan mencapai 30 juta/bulan. Manfaat lainnya yakni dapat memberdayakan masyarakat sekitar yang sekarang menjadi karyawan pada industri kecil tersebut. Pasalnya sebagian dari karyawan merupakan ibu rumah tangga, dan juga tidak memerlukan persyaratan yang rumit seperti pendidikan.

Ditinjau dari manfaat penggunaan modal sosial, maka modal tersebut penting digunakan untuk kebertahan industri kecil boneka yang berdampak pada kelangsungan hidup pelaku usaha didalamnya. Banyak dari pemilik usaha dan karyawannya menggantungkan hidup hanya pada industri kecil boneka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebertahan menurut Muller adalah kemampuan sistem, komunitas atau masyarakat terhadap bahaya untuk menahan, menyerap, mengakomodasi dan

memulihkan dari efek bahaya secara tepat waktu dan cara efisien.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Modal Sosial terhadap Tingkat Kebertahanan Industri Kecil Boneka (Studi Industri Kecil Boneka di Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas menjelaskan tingkat kebertahanan industri kecil boneka di Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang yang nampaknya dipengaruhi oleh tingkat modal sosial. Modal sosial ini meliputi kepercayaan, norma dan jaringan pada pemilik usaha. Penggunaan modal sosial dilandasi dari permasalahan yang kerap kali dialami oleh industri kecil boneka. Permasalahan tersebut diantaranya menyangkut kekurangan modal fisik dan modal finansial. Modal fisik adanya keterbatasan dalam kepemilikan alat seperti mesin jahit dan bahan seperti kain untuk membuat boneka. Adapun modal finansial yaitu uang untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan dan melakukan kegiatan pemasaran.

Permasalahan lainnya mengenai kendala dalam mengembangkan produk agar mampu bersaing di pasaran, yang nantinya diharapkan mampu memenuhi selera pasar. Agar mampu bertahan ditengah-tengah permasalahan, maka industri kecil harus memiliki modal sosial. Pemanfaatan modal sosial yang baik akan berdampak pada produktivitas yang tinggi. Tingginya produktivitas industri kecil dapat berpengaruh secara langsung terhadap kebertahanan industri kecil boneka tersebut.

---

<sup>7</sup>Mahyudin Damis, 2018, Strategi Kebertahanan Usaha Warung Kopi Tikala Manado Suatu Tinjauan Antropologi, *Jurnal Holistik*, Vol. 11, No. 21, hlm. 8.

Kebertahanan industri kecil boneka menjadi hal penting, karena menyangkut kelangsungan hidup pelaku usaha didalamnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pemilik usaha maupun karyawan menggantungkan hidup pada industri kecil boneka sebagai mata pencaharian utama. Bahwasannya industri kecil boneka harus tetap bertahan untuk kelangsungan hidup orang-orang didalamnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat modal sosial terhadap tingkat kebertahanan industri kecil?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh tingkat modal sosial diantaranya kepercayaan, norma dan jaringan terhadap tingkat kebertahanan industri kecil boneka di Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian Pengaruh Tingkat Modal Sosial Terhadap Tingkat Kebertahanan Industri Kecil (Studi Kasus Industri Kecil Boneka di Cikampek Utara) dapat memberikan manfaat atau kontribusi secara Akademis dan praktis. Berikut ini adalah penjabaran lebih jelas mengenai manfaat tersebut:

1. Manfaat Akademis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, khususnya dala kajian sosiologi ekonomi. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi pembaca mengenai pemanfaatan modal sosial oleh pemilik usaha industru kecil.
2. Manfaat secara praktis yaitu dapat memberikan pengalaman bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan

kedalam skripsi. Penelitian ini juga diharapkan sebagai acuan dan dapat memberikan masukan kepada pemilik usaha industri kecil dalam pemanfaatan modal sosial

### 1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian mengenai konsep modal sosial dan kebertahanan industri kecil sudah pernah dilakukan pada studi sebelumnya. Berdasarkan studi yang pernah dilakukan terdapat setidaknya sepuluh tema yang memiliki persamaan dengan penelitian mengenai modal sosial dan kebertahanan industri kecil yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

*Pertama*, penelitian dari Djainal Abidin dengan judul “Modal Sosial dan Dinamika Usaha Mikro Kecil”.<sup>8</sup> Latar belakang dari penelitian ini yaitu hubungan modal manusia dengan modal fisik dalam analisis hubungan modal sosial terhadap kontribusi pendapatan UKM. Riset ini mengambil pemikiran dari Fukuyama yaitu sumbangan nonekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masyarakat atau negara sebesar 20%, sedangkan kontribusi ekonomi sebanyak 80%. Penelitian ini menggunakan konsep modal sosial, khususnya pada tipologi modal sosial *bonding* dan *bridging*. Modal sosial *bonding* merupakan hubungan yang berbentuk mengarah pada pola (inward looking). Sedangkan modal sosial *bridging* merupakan suatu pola (outward looking).

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk melihat signifikansi variabel independen dan dependen dan melihat sumbangan dari variabel yang ada pada penelitian ini. Variabel independen terdiri dari

---

<sup>8</sup>Djainal Abidin, *Loc.Cit.*

pendidikan, modal sosial dan modal fisik. sedangkan variabel dependen yaitu tingkat keuntungan UKM. Analisis variabel tersebut menggunakan uji regresi linear berganda.

Penelitian ini menunjukkan modal manusia yaitu pendidikan memiliki nilai negatif, artinya usaha mikro dan kecil di Perkampungan Industri Kecil (PIK), Pulogadung Jakarta merupakan usaha kaki lima yang tidak memerlukan kualifikasi pendidikan yang tinggi agar usahanya dapat berjalan dengan lancar. Hasil selanjutnya adalah variabel modal sosial dan modal fisik signifikan secara positif, peningkatan satu unit modal sosial akan memberikan sumbangan keuntungan UKM 0,229 unit atau 22,9% dan setiap peningkatan satu unit modal fisik akan menaikkan 0,106 unit atau 10,6%. Hasil ini juga memberikan sumbangan keuntungan 23% dari modal sosial, 11% dari modal fisik, dan sisanya 66% dari aspek lain.

Penggunaan modal fisik (uang dan barang) terdapat suatu kendala. Kendala yang dihadapi sulit mendapatkan modal fisik, karena menerapkan sistem jaminan dalam proses peminjaman yaitu pada lembaga perbankan untuk mendapatkan modal usaha. Maka dari itu, agar modal usaha UKM terus berjalan, dibantu dengan adanya hubungan antar individu maupun kelompok seperti, arisan, bahan baku yang pembayarannya dengan cara kredit, hingga pembayaran diawal oleh pemesan.

Secara kualitatif terjalannya hubungan yang harmonis dengan keluarga, sesama pengusaha dan dengan pemilik order atau pemesan produk dan jasa. Hal tersebut dapat disebut dengan modal sosial *bonding* (internal), modal sosial tersebut merupakan jalan untuk mendapatkan modal sosial *bridging* (eksternal).

*Kedua*, hasil penelitian dari Ari Purwanto dengan judul “Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Industri Seni Kerajinan Keramik”.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait dengan peran modal budaya dalam mengubah arena produksi ekonomi menjadi arena produksi budaya skala besar, kemudian peranan modal sosial dalam mendukung perkembangan arena dan hubungan dominasi dan resistensi di antara pengusaha. Konsep dalam penelitian ini diantaranya habitus, arena dan modal dari Bourdieu. Kemudian pada konsep modal terbagi menjadi modal ekonomi, budaya, sosial dan simbolik. Selanjutnya konsep modal sosial dari Putnam, yaitu modal sosial sebagai sifat organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mengambil 49 informan. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam penggunaan modal budaya oleh pengusaha keramik di Kasongan, Yogyakarta dalam mengubah arena produksi ekonomi menjadi arena produksi budaya skala besar. Selain itu untuk mendapatkan modal ekonomi digunakan juga modal sosial yaitu jaringan sosial diantaranya koperasi, keluarga, arisan dan CRS. Modal sosial lainnya yaitu perkawinan antar anak pengusaha keramik, yaitu untuk mendapatkan atau mempertahankan modal ekonomi.

Resistensi yang dilakukan oleh pengusaha kerajinan keramik kecil yakni dengan menggunakan jaringan sosial pemasaran sendiri di luar Kasongan. Sehingga, tidak harus tergantung pada pengusaha besar untuk memasarkan produknya. Dengan

---

<sup>9</sup>Ari Purwanto, 2013, Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Industri Seni Kerajinan Keramik, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 18, No. 2, hlm. 237.

jaringan seperti itu mereka bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan pasar yang lebih stabil.

*Ketiga*, penelitian dari Eni Fitriawati dengan judul “Modal Sosial dalam Strategi Industri Kecil”.<sup>10</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan peneliti di Desa Sumuarum, Kabupaten Magelang terhadap banyak dijumpai industri kecil makanan ringan yang terbuat dari singkong yakni slondok yang masih bertahan hingga saat ini. Proses pengembangan industri kecil slondok dipengaruhi oleh proses produksi, pemasaran dan pembentukan harga. Berdasarkan asumsi peneliti, keberlanjutan industri kecil slondok dipengaruhi karena adanya modal sosial seperti kepercayaan, jaringan dan norma sebagai strategi pengembangan industri kecil tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan dua sumber data yakni primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap pengrajin, penadah dan pemasok bahan baku. Data sekunder didapatkan dengan cara studi kepustakaan diantaranya monografi desa, dan *handout* pengolahan makanan dalam cluster industri slondok di Desa Sumuarum termasuk foto dan gambar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penggunaan modal sosial oleh industri kecil slondok diantaranya kepercayaan, normadan jaringan. Kepercayaan yaitu dalam perolehan modal, bahan baku dan tenaga kerja. Norma dalam industri kecil slondok sebagai penstabilan harga dalam berbagai transaksi. Norma juga dibutuhkan dalam penentuan harga, bahan baku maupun harga pada pemasaran hasil

---

<sup>10</sup>Eni Fitriawati, 2010, Modal Sosial dalam Strategi Industri Kecil, *Dimensia Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol. 4, No. 1, hlm. 24.

produksi yang ditentukan oleh jauh dekatnya tempat distributor atau pemesan. Adapun jaringan sosial merupakan jaringan dalam pemasaran untuk memudahkan mobilitas dalam membentuk relasi bisnis, dan untuk memperoleh informasi baru mengenai apa yang sedang dibutuhkan konsumen.

Jaringan sosial pada industri slondok merupakan jaringan pemasaran untuk memudahkan mobilitas dalam membentuk sebuah relasi bisnis, dan untuk memperoleh informasi baru mengenai apa yang sedang konsumen butuhkan.

*Keempat*, penelitian yang diangkat oleh Catherine Comet dengan judul “*Social Capital and Profits of Small Firms in the French Construction Industry*”.<sup>11</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai kondisi jejaring sosial dapat meningkatkan margin laba sejumlah perusahaan di Prancis. Penelitian ini menggunakan konsep modal sosial yang dijelaskan berdasarkan teori struktural (Burt, 2005 dalam Comet, 2009) bahwasannya mengedepankan kontingensi modal sosial dalam penggunaan jaringan sosial berupa informasi secara struktural.

Penelitian ini menggunakan metode campuran dan terdiri dari tiga tahap pengumpulan data. *Pertama*, pengamatan partisipan di salah satu serikat pekerja konstruksi utama Prancis, dari awal tahun 2000 hingga akhir tahun 2003. *Kedua*, survei etnografi yang dilakukan pada tahun 2001 di 12 perusahaan. *ketiga*, survey berbasis kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan jaringan bisnis yang digunakan oleh perusahaan konstruksi kecil berasal dari didasarkan pada jaringan relasional mereka. Beberapa

---

<sup>11</sup>Catherine Comet, 2009, Social capital and profits of small firms in the French construction industry, *Construction Management and Economics Journal*, Vol. 27, Issue. 4, hlm. 411.

dari perajin mengatakan bahwa mereka menghasilkan sebagian besar omset mereka berkat *word of mouth*. Temuan lainnya yakni dalam penggunaan jaringan sosial yang sama dapat memberikan dampak yang berbeda berdasarkan bisnis yang bersangkutan.

*Kelima*, penelitian yang diangkat oleh Francesc Xavier Molina Morales dan Maria Teresa Martinez Fernandez dengan judul "*Social Networks: Effects of Social Capital on Firm Innovation*".<sup>12</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan modal sosial seperti, interaksi sosial, kepercayaan, visi bersama, dan keterlibatan lembaga lokal. Modal sosial tersebut dikaitkan dengan kapasitas inovasi perusahaan di tingkat Kabupaten.

Konsep penelitian ini yaitu inovasi dan modal sosial. Inovasi dalam kapasitas perusahaan untuk berinovasi dapat dikaitkan dengan kapasitas untuk menggabungkan dan bertukar sumber daya pengetahuan. Kemudian modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, jaringan, dan norma atau visi. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, kemudian dengan pengambilan sampel pada perusahaan industri Spanyol yang berlokasi di Wilayah Valencia. Variabel independen penelitian ini terdiri dari interaksi sosial, kepercayaan, dan visi bersama. Sedangkan variabel dependen adalah inovasi, dan juga ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan analisis regresi hirarkis, penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan sosial, kepercayaan, visi bersamadan keterlibatan lembaga lokal cenderung membuat perusahaan lebih inovatif, baik dalam inovasi produk maupun proses. Hasil tersebut

---

<sup>12</sup>Francesc Xavier Molina Morales & María Teresa Martínez Fernández, 2010, Social Networks: Effects of Social Capital on Firm Innovation, *Journal of Small Business Management*, Vol. 48, Issue. 2, hlm. 261.

dibuktikan dengan koefisien untuk semua hubungan tersebut positif dan signifikan. Artinya bahwa memang adanya kontribusi terhadap inovasi.

*Keenam*, penelitian dari J. Augusto Felício et al. dengan judul “*Human Capital and Social Capital In Entrepreneurs and Managers of Small and Medium Enterprises*”.<sup>13</sup> Fokus pada evaluasi hubungan modal sosial dengan modal manusia untuk pengusaha dan manajer perusahaan kecil hingga menengah. Penelitian ini menggunakan konsep modal manusia dan modal sosial. Modal manusia mencakup kognisi, pengalaman dan pengetahuan. Selanjutnya, modal sosial berfungsi sebagai fasilitator struktur sosial untuk tindakan individu tertentu, yang menguntungkan baik individu maupun organisasi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, adapun untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner pada sekelompok perusahaan yang dipilih secara acak. Selanjutnya, responden terhadap kuesioner terdiri dari dua jenis, yaitu manajer dan pemilik bisnis. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara modal manusia dan modal sosial lebih menonjol di perusahaan manufaktur dan konstruksi, daripada di sektor perdagangan grosir, perdagangan ritel, dan jasa.

Lebih lanjut hasil dari penelitian ini juga menunjukkan terdapat perbedaan pada penggunaan modal manusia dan modal sosial oleh pengusaha dan manajer. Seorang pengusaha dikaitkan dengan keterlibatan dalam beberapa kasus, dan dukungan keluarga. Sedangkan manajer dikaitkan dengan status ekonomi, status sosial, keterkaitan yang kuat, hubungan pribadi yang kuat, dan pengaruh sosial.

---

<sup>13</sup>J. Augusto Felício, Eduardo Couto & Jorge Caiado, 2012, Human Capital and Social Capital In Entrepreneurs and Managers of Small and Medium Enterprises, *Journal of Business Economics and Management*, Vol. 13, Issue.3, hlm. 397.

*Ketujuh*, Tesis yang ditulis oleh Sugara Mursid dengan judul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Inovasi UMKM Agribisnis di Kabupaten Bogor”.<sup>14</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi atas temuannya mengenai keberadaan UMKM di Kabupaten Bogor yang semakin meningkat. Berdasarkan argumen penulis, bahwasannya peningkatan UMKM karena adanya peran modal sosial. Konsep penelitian ini terdiri dari modal sosial dan kinerja inovasi. Modal sosial meliputi *trust*), jaringan (*network*) dan norma (*norm*). Selanjutnya konsep kinerja inovasi dari Schumpeter diantaranya barang atau jasa, proses, sebuah metode pemasaran baru atau metode organisasi baru dalam praktik bisnis, tempat kerja organisasi atau hubungan eksternal.

Metodologi dalam penelitian tersebut menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif). Teknik penentuan responden pada penelitian ini dengan menggunakan menggunakan teknik purposive sampling dengan berlandaskan pada kriteria pelaku UMKM agribisnis di Kabupta Bogor. Analisis mengenai pengaruh modal sosial terhadap kinerja inovasi UMKM agribisnis di Kabupaten Bogor dengan dengan menggunakan pendekatan struktural melalui uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kepercayaan signifikan. Rasa percaya terhadap pemerintah sebagai dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. Rasa percaya lainnya yaitu terhadap kelompok UMKM. Hasil dari norma sosial menunjukkan pengaruh yang signifikan, yaitu dalam kemudahan memperoleh bantuan, kesediaan saling membantu dan kesediaan berbagi informasi diantara sesama pelaku usaha. Jaringan sosial berpengaruh signifikan, ditandai para

---

<sup>14</sup>Sugara Mursid, *Loc. Cit.*

pelaku usaha dapat memperluas jaringannya untuk mendapatkan informasi-informasi yang sangat penting dan sumberdaya dari pengetahuan yang dimiliki rekan jaringannya.



**Tabel 1.2**  
**Tinjauan Penelitian Sejenis**

No	Nama/Jenis Pustaka/Tahun	Judul	Konsep/Methodologi	Analisis	
				Persamaan	Perbedaan
1	Djainal Abidin/Jurnal Nasional/2010	Modal Sosial dan Dinamika Usaha Mikro Kecil	Modal sosial ( <i>bonding</i> dan <i>bridging</i> ), modal fisik dan modal manusia (pengetahuan) Metode campuran	Jurnal ini menjelaskan modal sosial sebagai variabel independen	Menjelaskan modal fisik dan modal manusia (pengetahuan)
2	AriPurwanto/Jurnal Nasional/2013	Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Industri Seni Kerajinan Keramik	Modal sosial Bourdieu (Modal ekonomi, budaya, sosial, simbolik) dan modal sosial Putnam (kepercayaan, jaringan, norma) Metode kualitatif	Jurnal ini sama-sama menggunakan modal sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan)	Selain modal sosial jurnal ini juga membahas mengenai penggunaan modal ekonomi menjadi modal budaya
3	Eni Fitriawati/Jurnal Nasional/2010	Modal Sosial dalam Strategi Industri Kecil	Modal sosial (Kepercayaan, norma dan jaringan) Metode Kualitatif	Persamaan pada jurnal ini menggunakan modal sosial (kepercayaan, jaringan, dan norma) dalam mempengaruhi keberlanjutan industri kecil	Subjek penelitian ini lebih memfokuskan kepada penjual makanan tradisional (slondok)
4	Catherine Comet/Jurnal Internasional/2009	<i>Social Capital and Profits of Small Firms in the French Construction Industry</i>	Modal sosial Teori struktural Burt Metode Campuran	Jurnal ini sama-sama menjelaskan penggunaan modal sosial	Modal sosial yang digunakan lebih menekankan pada teori struktural Burt.

					Subjek penelitian memfokuskan pada perusahaan konstruksi kecil dalam penggunaan jejaring sosial untuk meningkatkan laba perusahaan
5	Francesc Xavier Molina Morales dan Maria Teresa Martinez Fernandez/Jurnal Internasional/2010	<i>Social Networks: Effects of Social Capital on Firm Innovation</i>	Modal sosial (kepercayaan, norma, jaringan) dan inovasi Metode Kuantitatif	Jurnal ini sama-sama menjelaskan modal sosial (kepercayaan, jaringan, dan norma)	Inovasi perusahaan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh modal sosial
6	J. Augusto Felicio et al./Jurnal Internasional/2012	<i>Human Capital and Social Capital In Entrepreneurs and Managers of Small and Medium Enterprises</i>	Modal sosial dan modal sosial Metode kuantitatif	Jurnal ini sama-sama menjelaskan modal sosial	Modal manusia sebagai variabel independen lain setelah modal sosial Subjek penelitian ini memfokuskan kepada manajer di perusahaan dan pemilik bisnis
7	Sugara Mursid/Tesis/2017	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Inovasi UMKM Agribisnis di Kabupaten Bogor	Modal sosial dan kinerja inovasi Metode campuran	Tesis ini sama-sama menggunakan modal sosial sebagai variabel independen	Memfokuskan pengaruh modal sosial terhadap kinerja inovasi perusahaan agribisnis

(Sumber: Diolah Dari Penelitian Sejenis, 2020)

## **I.6 Kerangka Teori**

### **1.6.1 Modal Sosial**

Modal atau kapital dalam sosiologi terkait dengan hubungan dalam masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>15</sup> Hubungan antara modal dengan masyarakat atau sebaliknya dilihat dari proses interaksi yang terjadi didalamnya. Interaksi tersebut terjadi pada aktor didalam masyarakat yang membutuhkan modal untuk menunjang aktivitas atau kegiatan dalam kehidupannya. Modal ini dapat berupa modal manusia, modal finansial, modal budaya dan modal sosial.

Modal sosial merupakan modal yang didalamnya terdapat jaringan sosial sebagai aset yang bernilai. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial, yaitu mendorong manusia bekerja satu sama lain.<sup>16</sup> Keberlangsungan jaringan tidak harus dengan orang yang dikenal, yakni lebih mengutamakan adanya *feedback* atau timbal balik. Modal sosial dalam hal ini merupakan modal yang digunakan oleh manusia untuk berhubungan satu sama lain dengan memanfaatkan jaringan. Ketika memiliki jaringan yang luas, maka dapat memudahkan manusia untuk saling mewujudkan tujuan bersama.

Pengertian modal sosial menurut Robert M.Z Lawang dalam Damsar dan Indrayani menjelaskan kapital sosial atau modal sosial sebagai semua kekuatan sosial komunitas yang dikonstruksikan oleh individu atau kelompok dengan mengacu pada struktur sosial yang menurut penilaian mereka dapat mencapai

---

<sup>15</sup> Damsar dan Indrayani, *Op.Cit*, hlm. 11.

<sup>16</sup> John Field, 2010, *Modal Sosial (Edisi Indonesia)*, Bantul: Kreasi Wacana, hlm. 18.

tujuan individual atau kelompok secara efisien dan efektif dengan modal lainnya.<sup>17</sup> Penjelasan modal sosial tersebut dapat diartikan sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan bersama pada suatu komunitas dalam struktur tertentu. Tujuan bersama dari komunitas atau masyarakat dapat dijangkau secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan modal sosial. Modal sosial ini digunakan sebagai akses untuk menjangkau modal atau modal lain yang dibutuhkan oleh individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat.

Modal sosial dalam hal ini sebagai modal yang erat kaitannya dengan modal lain. Modal sosial dapat memiliki hubungan dengan modal finansial yaitu berkaitan dengan uang. Hal ini dapat diasumsikan ketika individu atau kelompok pada suatu komunitas tertentu mengalami kekurangan modal finansial, maka akan memanfaatkan modal sosial yang dimiliki untuk mendapatkan modal finansial. Pemanfaatan ini seperti menggunakan jaringan sosial yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuannya.

Peninjauan lebih lanjut mengenai modal sosial ada pada konsep-konsep dasar modal sosial. Konsep dasar modal sosial seperti dalam buku Damsar dan Indrayani dengan judul “Pengantar Sosiologi Kapital” terdapat kepercayaan, norma dan jaringan yang akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>18</sup>

**a) *Trust* (kepercayaan)**

Kepercayaan menurut Lawang ialah hubungan antara dua belah pihak atau lebih, yang didalamnya terdapat harapan saling menguntungkan kedua

---

<sup>17</sup> Damsar dan Indrayani, *Op. Cit*, hlm. 121.

<sup>18</sup> Damsar dan Indrayani, *Op. Cit*, hlm. 121.

belah pihak melalui interaksi sosial.<sup>19</sup> Kepercayaan diasumsikan sebagai hal yang saling terkait meliputi hubungan sosial antara dua orang atau lebih termasuk institusi, harapan dalam hubungan tersebut saling menguntungkan atau memberikan *feedback* dan interaksi sosial untuk mewujudkan harapan dan tujuan. Kepercayaan merupakan elemen modal sosial yang yang melibatkan hubungan atau kerjasama yang saling menguntungkan.

Kepercayaan merupakan komponen utama dalam modal sosial. Kepercayaan dapat menjadi hal dasar untuk menjalin suatu hubungan dalam masyarakat. kepercayaan dapat terbentuk karena adanya sikap jujur dan saling menghargai antar komponen. Sama halnya kepercayaan yang terbangun diantara para pemilik usaha industri kecil.

Kepercayaan yang terbangun antar pemilik usaha industri kecil dibuktikan dengan adanya kerjasama secara berkelanjutan. Kerjasama yang terjadi secara terus menerus dapat ditentukan dari tingginya tingkat kepercayaan antar pelaku usaha.

**b) Norms (norma/aturan)**

Norma atau aturan adalah tata nilai yang dijalankan oleh sekelompok orang. Norma sebagai pedoman berperilaku bagi masyarakat baik dalam lingkup individu maupun kelompok. Dalam hal ini norma sebagai alat dalam melakukan kontrol sosial. Norma akan berperan dalam mengontrol setiap perilaku dalam masyarakat. Ketika terjadinya pelanggaran oleh

---

<sup>19</sup> Damsar dan Indrayani, *Loc. Cit.*

masyarakat terhadap norma yang telah disepakati, maka akan adanya sanksi sosial.

Ditinjau dari sifatnya ialah norma sebagai pertukaran yang saling menguntungkan dan jika dipelihara dengan baik akan berlangsung secara terus menerus, norma bersifat resiprokal yaitu terkait dengan hak dan kewajiban kedua belah pihak agar tidak saling merugikan, norma erat kaitannya dengan jaringan yaitu sebagai aturan didalam jaringan dan terdapat sanksi jika ada pihak yang melanggarnya. Berdasarkan sifat-sifat norma tersebut, bahwasannya norma sebagai kontrol sosial dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang melibatkan dua belah pihak atau lebih. Apabila terdapat salah satu pihak yang melanggar norma dapat menghambat aktivitas atau kegiatan yang telah disepakati sebelumnya.

Keberadaan norma juga penting dalam kegiatan usaha, adanya norma atau aturan ini menjadikan kegiatan usaha berjalan lancar. Pasalnya norma dapat berperan sebagai kode etik antara pelaku usaha agar tidak saling merugikan. Biasanya norma erat kaitannya dengan kepercayaan dan jaringan. Ketika semua anggota mentaati norma yang berlaku, maka akan mempererat hubungan antar pelaku usaha dengan adanya timbal balik.

**c) Network (jaringan)**

Jaringan diasumsikan oleh Lawang sebagai ikatan antar simpul meliputi, orang atau kelompok yang dihubungkan dengan media atau hubungan sosial dan diikat dengan kepercayaan kemudian dipertahankan oleh norma, terdapat kerja antar simpul melalui media hubungan sosial

menjadi kerjasama, sebuah jaring yang tidak akan putus terjalin anatar simpul tersebut untuk menahan beban bersama, dalam sebuah jaring terdapat ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri atau menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat, media dan simpul tidak dapat dipisahkan atau orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan, ikatan atau pengikat (simpul) adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan media dipelihara dan dipertahankan.<sup>20</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasannya jaringan terbentuk karena terdapat simpul yang dilihat sebagai aktor didalam jaringan yang memiliki hubungan dengan aktor lainnya.

Jaringan apabila ditinjau berdasarkan tingkatannya terdiri dari jaringan mikro, meso dan makro.<sup>21</sup> Masing-masing dari tingkatan tersebut memiliki tiga fungsi diantaranya sebagai pelicin, jembatan dan perekat. Fungsi pelicin berfungsi untuk mendapatkan barang atau sumber informasi, barang, jasa dan kekuasaan. Fungsi selanjutnya sebagai jembatan yang menjembatani hubungan atau interaksi dalam jaringan sosial. Fungsi mikro terakhir yakni sebagai perekat, fungsi ini dapat memberikan makna dan tatanan diantara hubungan yang terjalin dalam jaringan sosial.

Fungsi dari masing-masing tingkatan tersebut digunakan ketika terdapat pemilik usaha tidak memiliki fasilitas seperti barang, jasa, hingga informasi seputar pemasaran produk untuk keberlangsungan usahanya. Pemilik usaha

---

<sup>20</sup> Damsar dan Indrayani, *Op. Cit*, hlm. 157.

<sup>21</sup> Damsar dan Indrayani, *Op. Cit*, hlm. 147.

dengan jaringan sosial yang luas, akan lebih mudah untuk mendapatkan fasilitas tersebut, dibandingkan dengan pemilik usaha tidak sama sekali memiliki jaringan sosial. Peran dari ketiga fungsi jaringan sosial tersebut menyesuaikan dengan cakupan atau tingkatannya yaitu mikro, meso dan makro.

Jaringan merupakan unsur pada hubungan yang ada pada masyarakat maupun organisasi sosial. Jaringan dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan yang lainnya. Bahwasannya sejalan dengan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk melangsungkan aktivitasnya.

Jaringan pada kegiatan usaha juga merupakan hal yang penting. Keberadaan jaringan memudahkan untuk mendapatkan informasi perihal pemasaran produk. Semakin luasnya jaringan yang dimiliki antar pemilik usaha, maka akan semakin berkembangnya kegiatan usaha dan juga keuntungan yang didapatkan lebih besar.

#### **A. Definisi Konseptual Variabel X (Tingkat Modal Sosial)**

Modal sosial menurut Lawang sebagai semua kekuatan sosial komunitas yang dikonstruksikan oleh individu atau kelompok dengan mengacu pada struktur sosial yang menurut penilaian mereka dapat mencapai tujuan individual atau kelompok secara efisien dan efektif dengan

kapital lainnya.<sup>22</sup> Ditinjau dari konsep dasar modal sosial meliputi kepercayaan, norma dan jaringan.<sup>23</sup>

### B. Definsi Operasional Variabel X (Tingkat Modal Sosial)

Definisi operasional bertujuan untuk mengukur variabel tingkat modal sosial yang digunakan oleh pemilik usaha industri kecil boneka di Desa Cikampek Utara yang dapat dilihat dari tiga konsep dasar modal sosial. Konsep dasar modal sosial terdiri dari kepercayaan, norma dan jaringan.

**Tabel 1.3**  
**Operasionalisasi Konsep Variabel X**

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Modal Sosial	Variabel X Tingkat Modal Sosial	Kepercayaan	Sikap percaya	Likert
			Jujur	
			Toleransi	
			Tanggung jawab	
		Norma	Aturan jam masuk karyawan	
			Aturan pemberian gaji	
			Aturan penentuan harga	
			Kesepakatan bersama dengan konsumen	
		Jaringan	Relasi	
			Kerjasama	
			Sumber informasi	
			Sumber inovasi	

(Sumber: Hasil Pengelolaan Peneliti 2020)

<sup>22</sup> Damsar dan Indrayani, *Lo. Cit.*

<sup>23</sup> Damsar dan Indrayani, *Lo. Cit.*

## 1.6.2 Kebertahanan

Kebertahanan menurut Muller adalah kemampuan sistem, komunitas atau masyarakat terhadap bahaya untuk menahan, menyerap, mengakomodasi dan memulihkan dari efek bahaya secara tepat waktu dan cara efisien.<sup>24</sup> Kebertahanan dalam hal ini sebagai hal penting yang harus dimiliki seseorang atau kelompok dalam kelangsungan hidupnya. Kebertahanan jika ditinjau dalam kegiatan ekonomi yakni sebagai kemampuan dimiliki oleh pemilik usaha untuk mempertahankan kegiatan usahanya dari para pesaing.

Pemilik usaha dalam mempertahankan usahanya berkaitan dengan kemampuan dari usaha tersebut dapat terus melangsungkan produksi dan pemasaran. Produksi dan pemasaran dalam suatu usaha apabila terjadi secara menerus dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik usaha dan karyawannya. Keuntungan dari usaha tersebut berguna untuk kelangsungan hidup pemilik usaha dan karyawannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Kebertahanan usaha dalam jurnal *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebertahanan Pedagang Kuliner tradisional di Kabupaten* meliputi modal usaha, bahan baku, pengolahan bahan baku, pemasaran dan pesaing seperti berikut ini:<sup>25</sup>

- 1) Modal Usaha

---

<sup>24</sup>Mahyudin Damis, *Loc.Cit.*

<sup>25</sup>Made Dwi Setyadi Mustika dan Putu Desi Apriliani, 2013, Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebertahanan Pedagang Kuliner tradisional di Kabupaten Klungkung, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6, No. 2, hlm. 124.

Modal usaha adalah modal utama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memulai bisnis atau kegiatan usaha. Modal usaha sebagai hal mutlak yang diperlukan dalam kegiatan usaha. Dalam kegiatan usaha, modal ini adalah faktor yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha.

Banyak sedikitnya modal yang dimiliki pengusaha dapat mempengaruhi pendapatan yang didapatkannya. Tentunya setiap pemilik usaha harus memiliki modal yang mendukung agar menghasilkan pendapatan sesuai harapan. Modal yang harus dimiliki terdiri dari dua modal yakni modal aktif dan modal pasif. Modal aktif terdiri dari bangunan, peralatan yang digunakan dalam kegiatan produksi. Adapun modal pasif yakni sumber modal yang digunakan dalam produksi.<sup>26</sup>

## 2) Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal yang digunakan sebagai bahan dasar atau mentah hingga menjadi barang setengah jadi atau utuh setelah mengalami proses produksi. Bahan baku dapat diartikan sebagai barang-barang yang digunakan dalam proses produksi, dan dapat langsung diidentifikasi dengan barang atau produk jadi. Bahan baku juga sebagai

---

<sup>26</sup>Haniyah Safitridan Setiaji, 2018, Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, No. 2, hlm. 797.

hal inti dalam suatu usaha. Pasalnya bahan baku merupakan produk yang nantinya dapat mendatangkan keuntungan ketika sudah diapasarkan.

### 3) Pengolahan Bahan Baku

Pengolahan bahan baku merupakan proses dalam kegiatan produksi. Pengolahan ini terkait dengan cara yang digunakan oleh pelaku usaha untuk menghasilkan suatu produk. Pasalnya hal tersebut berpengaruh terhadap kelancaran mutu produk.

### 4) Pemasaran

Pemasaran menurut Kotler merupakan proses sosial yang didalamnya terdapat individu dan kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan, dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.<sup>27</sup>

Adapun pemasaran industri menurut Ames mengemukakan empat dimensi. Dimensi tersebut diantaranya, meningkatkan kinerja keuntungan, penentuan kebutuhan konsumen, pemilihan pasar sasaran dan merancang hingga menghasilkan alat pemuas kepada pasar sasaran tersebut.<sup>28</sup>

### 5) Strategi Pesaing

Pesaing dapat diartikan sebagai mereka yang memiliki tujuan atau pasar yang sama. Pada kegiatan usaha atau bisnis selalu adanya

---

<sup>27</sup>AkbarLukitaningsih, 2013, Perkembangan Konsep Pemasaran: Implementasi dan Implikasinya, *Jurnal MAKSIPRENEUR*, Vol. 3, No. 1, hlm. 22.

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 29.

persaingan dalam hal memasarkan produknya. Persaingan dikalangan pesaing ini berupa perlombaan untuk memperoleh posisi dengan menggunakan berbagai strategi. Strategi tersebut diantaranya, persaingan harga, promosi melalui iklan hingga meningkatkan pelayanan atau jaminan kepada pelanggan.<sup>29</sup>

Selain dari lima faktor diatas, lama usaha juga mempengaruhi kebertahanan suatu usaha. Lama usaha ini merupakan jangka waktu berdirinya usaha yang dirintis hingga sekarang. Lamanya suatu usaha dapat berdampak terhadap pengalaman berusaha, terkait dengan pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.<sup>30</sup> Lama berdirinya usaha dapat mempengaruhi kebertahanan terkait dengan produktivitas dari kegiatan usaha tersebut.<sup>31</sup> Selain produktivitas, semakin lama berdirinya suatu usaha dapat memperluas jaringan yang berimbas pada pemasaran produknya.

#### **A. Definisi Konseptual Variabel Y (Tingkat Kebertahanan)**

Kebertahanan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok. Kebertahanan jika ditinjau dalam kegiatan

---

<sup>29</sup>Florencia Felia Sugiarto, 2016, Analisa Strategi Bersaing PT. Surya Cipta Mandiri, *Jurnal AGORA*, Vol. 4, No. 2, hlm. 251.

<sup>30</sup>Anak Agung Ratih Wulandari dan Ida Bagus Darsana, 2017, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomu Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 4, hlm. 577.

<sup>31</sup>BAIHAQKI, U., & JAHJA, R. S., (2019), The Influence of Years of Service to Teachers Perception on Their Precarious Condition: A Survey of Non-permanent Teachers Working At 10 State Junior High Schools in Jakarta, Indonesia.

ekonomi yakni sebagai kemampuan dimiliki oleh pemilik usaha untuk mempertahankan kegiatan usahanya dari para pesaing. Kebertahanan usaha berdasarkan jurnal *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebertahanan Pedagang Kuliner tradisional di Kabupaten* terdapat lima faktor dalam kebertahanan usaha. Faktor-faktor tersebut diantaranya modal usaha, bahan baku, pengolahan bahan baku, pemasaran dan pesaing.<sup>32</sup> Faktor lain dalam menentukan kebertahanan yakni lama usaha yang ditentukan dalam hitungan tahun.

#### B. Definsi Operasional Variabel Y (Tingkat Kebertahanan)

Definisi operasional bertujuan untuk mengukur variabel tingkat kebertahanan dalam industri kecil boneka dapat dilihat dari beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya, modal usaha, bahan baku, pengolahan bahan baku, pemasaran, pesaing dan lama usaha.

**Tabel 1.4**  
**Operasionalisasi Konsep Variabel Y**

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kebertahanan	Variabel Y Tingkat Kebertahanan	Modal usaha	Modal aktif (tempat/bangunan produksi)	
			Modal aktif (peralatan produksi)	
			Modal pasif (modal sendiri)	
			Modal pasif (modal pinjaman)	
		Bahan baku	Jenis bahan baku	
			Kualitas bahan baku	

<sup>32</sup>Made Dwi Setyadhi Mustika dan Apriliani, *Loc. Cit.*

			Ketersediaan bahan baku	Likert
			Sumber bahan baku	
		Pengolahan bahan baku	Pengolahan bahan baku secara manual	
			Pengolahan bahan baku dengan bantuan mesin	
			Pengolahan bahan baku dengan metode campuran (manual dan mesin)	
			Mutu produk berdasarkan metode yang digunakan	
		Pemasaran	Penentuan selera konsumen	
			Sasaran pasar	
			Waktu pemasaran	
			Keuntungan	
		Strategi Pesaing	Peningkatan kualitas produk	
			Penentuan harga	
			Promosi	
			Pelayanan	
		Lama Usaha	Jangka waktu usaha (tahun)	

(Sumber: Hasil Pengelolahan Peneliti, 2020)

### I.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti di bawah lemah, atau kurang, kemudian *thesis* yang berarti proposisi atau pernyataan suatu kebenaran yang disajikan sebagai bukti.<sup>33</sup> Berdasarkan arti dari kata hipotesis,

<sup>33</sup>Sofar Silaen dan Widiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: In Media, hlm. 58.

maka dapat dijelaskan hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui penelitian. Pembuktian melalui hasil penelitian ini dapat saja menerima atau menolak dari hipotesis tersebut.

Hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis nol dan hipotesis kerja. Hipotesis nol dilambangkan dengan  $H_0$  adapun untuk hipotesis kerja dilambangkan dengan  $H_1$ . Hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat terjadi jika tidak adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk hipotesis kerja ( $H_1$ ) terjadi jika menyatakan terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti untuk menguji kebenaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara tingkat modal sosial terhadap tingkat keberterahan industri kecil boneka di Cikampek

$H_1$  : Terdapat pengaruh antara tingkat modal sosial terhadap tingkat keberterahan industri kecil boneka di Cikampek

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono diterapkan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, yaitu menggunakan instrumen penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Penelitian ini

---

<sup>34</sup>Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta, hlm. 14.

menggunakan metode survei dan deskriptif. Metode survei merupakan penelitian yang diadakan untuk mendapatkan fakta dan gejala yang ada dan untuk menemukan keterangan-keterangan secara faktual.

### **1.8.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan pada ruko atau rumah pribadi yang dijadikan tempat usaha industri kecil boneka. Terdapat kurang lebih 50 ruko atau rumah yang dijadikan tempat usaha boneka. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, yakni dari bulan Januari-Maret 2020. Pada bulan Januari peneliti melakukan observasi atau pengamatan di tempat penelitian. Bulan Januari peneliti melakukan observasi, kemudian pada bulan Februari hingga Maret mulai melakukan penyebaran kuesioner atau angket, selanjutnya digunakan untuk melengkapi data yang masih kurang.

### **1.8.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa dan sikap hidup.<sup>35</sup> Populasi penelitian ini merupakan pemilik usaha industri kecil boneka di Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil survei, dijumpai 50 tempat usaha industri kecil boneka di wilayah tersebut. Adapun sampel merupakan

---

<sup>35</sup>Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 30.

sebagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifata serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>36</sup>

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *probability sampling*. Metode pengambilan sampel tersebut memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi. Pengambilan jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi juga dijelaskan oleh Arikunto dalam Silaen dan Widiyono, bahwasannya jika jumlah populasi kurang dari 100, maka semua elemen diambil sebagai sampel.<sup>37</sup> Maka dari itu, sampel penelitian ini ialah 50 pemilik usaha industri kecil boneka yang dapat dilihat pada denah lokasi penelitian berikut ini.

**Gambar 1.1**  
**Denah Lokasi Penelitian**



(Sumber: Temuan Peneliti, 2020)

<sup>36</sup>*Ibid.*

<sup>37</sup>Sofar Silaen dan Widiyono, *Op.Cit.* hlm. 90.

Denah lokasi penelitian diatas menunjukkan tempat industri kecil boneka di Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang. Dapat dilihat bahwa peneliti memberikan penomoran dari 1-50 tempat industri kecil boneka sebagai sampel sekaligus responden penelitian. Penomoran ini dijadikan sebagai rekapitulasi survei yang dilakukan oleh peneliti. Rekapitulasi survei yakni untuk mengetahui dan menentukan bahwa 1-50 tempat industri kecil boneka dapat dijadikan sebagai responden penelitian untuk penyebaran kuesioner atau angket.

#### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data yang menunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini apabila ditinjau berdasarkan sumbernya terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Penjelasan pada sumber primer dan sumber sekunder adalah sebagai berikut.

##### **1. Data Primer**

Peneliti untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara langsung dari lapangan. Data primer ini merupakan data asli dengan tidak melalui pengolahan apapun. Data primer dapat dikumpulkan dengan teknik menggunakan kuesioner atau angket. Metode kuesioner atau angket adalah rangkaian atau daftar pertanyaan pada topik penelitian yang disusun secara sistematis dan kemudian diisi oleh responden.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Syofian Siregar, *Op. Cit*, hlm. 21.

Kuesioner penelitian ini memuat beberapa butir pertanyaan yang meliputi dua variabel penelitian, yaitu tingkat modal sosial variabel (X) dan tingkat kebertahanan variabel (Y). Tujuan dari penggunaan kuesioner untuk mengetahui hubungan tingkat modal sosial terhadap tingkat kebertahanan industri kecil boneka di Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh oleh peneliti dari pihak lain atau dokumen. Pengumpulan data sekunder menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Studi dokumenter ialah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>39</sup> Peneliti melakukan dokumentasi yakni dengan mengambil gambar sentra industri kecil sebagai pelengkap.

### **1.8.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data sebagai upaya untuk menggolongkan, membuat suatu urutan, memanipulasi dan menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami.<sup>40</sup> Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis analisis kuantitatif dengan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis pada uji regresi logistik ordinal. Uji regresi logistik ordinal meliputi uji parsial (uji wald), uji kecocokan model (deviance), koefisien determinasi semu dan koefisien regresi logistik. Analisis data dilakukan dengan

---

<sup>39</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 221.

<sup>40</sup>Sofar Silaen dan Widiyono, *Op. Cit*, hlm. 177.

bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0 dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik disertai dengan penjelasan.

#### **1.8.5.1 Regresi Logistik Ordinal**

Regresi logistik ordinal merupakan pemodelan regresi yang digunakan untuk memperoleh hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor. Variabel respon adalah variabel Y, adapun untuk variabel prediktor merupakan variabel X. Variabel respon pada regresi logistik ordinal memiliki dua kategori dengan skala ordinal dan variabel prediktor berupa data. Tujuan penggunaan regresi logistik ordinal yaitu untuk memodelkan hubungan antara peubah respon yang berskala ordinal, dengan peubah-peubah penjelasnya.

##### **1) Uji Parsial (Uji Wald)**

Uji parsial atau uji wald merupakan pengujian untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan adanya pengaruh secara parsial, yaitu dengan membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding Chi-Square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5% atau dengan membandingkan nilai signifikansi atau p-value dengan alpha sebesar 5%. Jika p-value ini < alpha 5% atau 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau hipotesis diterima. Hipotesis dalam uji Wald yaitu:

Tolak  $H_0$  jk  $W > X^2$  tabel

## 2) Uji Kecocokan Model (Deviance)

Pengujian kecocokan model dilakukan dengan cara untuk membandingkan nilai yang diamati untuk suatu subjek dengan prediksi nilai untuk subjek tersebut. Model yang memiliki kecocokan sempurna ketika nilai observasi dan prediksi sama untuk semua pengamatan. Nilai observasi dan nilai prediksi dari masing-masing sel dapat dihitung dengan menggunakan pengujian kecocokan model, yaitu pada pengujian Pearson dan Deviance.

Data dapat dikatakan memiliki kecocokan model apabila Deviance  $< 0,05$  pada bagian sig. Pengujian kecocokan model dalam penelitian ini menggunakan Goodness of Fit Test. Tujuan pengujian menggunakan Goodness of Fit Test untuk mengetahui seberapa cocok model yang dihasilkan dengan data. Adapun untuk hipotesis yang digunakan terdiri dari:

$H_0$ : Model sesuai (Fit) dengan data

$H_1$ : Model tidak sesuai (Fit) dengan data

## 3) Koefisien Determinasi Semu

Koefisien determinasi semu merupakan pengujian untuk melihat seberapa besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini merupakan tingkat

modal sosial dan variabel dependen adalah tingkat keberterahan. Dalam melihat koefisien determinasi dapat dilihat pada baris Negelkerke.

#### 4) Koefisien Regresi Logistik

Koefisien regresi logistik bertujuan untuk menjelaskan adanya derajat kemungkinan pada variabel dependen jika dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien regresi logistik pada penelitian ini dijelaskan melalui parameter estimate yaitu pada kolom Estimate.

### 1.8.6 Variabel dan Instrumen Penelitian

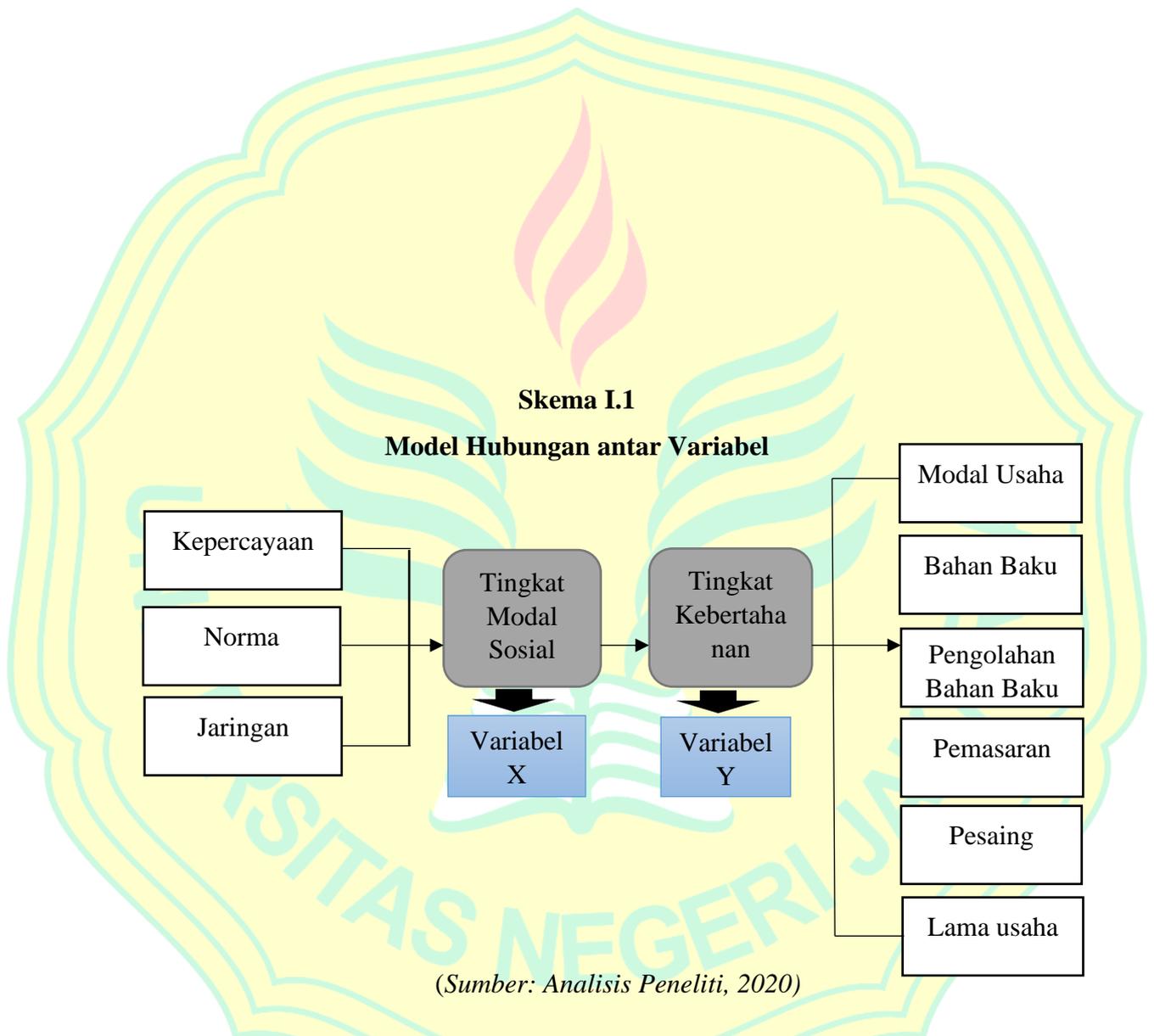
#### 1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen yaitu variabel X (tingkat modal sosial) yakni menggunakan modal sosial dari Robert D Putnam. Modal sosial sosial terbagi menjadi tiga dimensi diantaranya kepercayaan (*trust*), norma (*norm*) dan jaringan (*network*).

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu variabel Y (tingkat keberterahan). Berdasarkan hasil riset dari Mustika dan Apriliani (2013), mengemukakan terdapat lima faktor dalam keberterahan usaha. Faktor-faktor tersebut diantaranya modal usaha, bahan baku, pengolahan bahan baku, pemasaran dan pesaing. Selain itu, lama usaha juga dapat menjadi penentu keberterahan industri kecil.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka terdapat model hubungan antar variabel X (tingkat modal sosial) dan Y (tingkat keberterahan). Pada penelitian ini terlihat adanya hubungan tingkat modal

sosial yang melekat dengan para pelaku usaha terhadap tingkat keberterahan industri kecil.



## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati.<sup>41</sup> Jenis instrumen penelitian ini menggunakan

<sup>41</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.147.

angket tertutup, tujuannya agar memudahkan untuk langsung memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket tertutup ini dibuat dengan bentuk tabel untuk variabel tingkat modal sosial (X) maupun variabel tingkat kebertahanan(Y). Angket penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.5**  
**Alternatif Jawaban Angket Variabel Tingkat Modal Sosial dan**  
**VariabelTingkat Kebertahanan**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
RR (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

*(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2020)*

Lebih lanjut peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen penelitian guna memudahkan menemukan nomor butir-butir soal pada tiap-tiap indikator variabel penelitian yaitu variabel tingkat modal sosial dan variabel tingkat kebertahanan. Kisi-Kisi instrumen penelitian bisa dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Tingkat Modal Sosial**

Dimensi	Nomor Pertanyaan
Kepercayaan	1. Saya memberikan kepercayaan penuh terhadap kinerja karyawan dalam pembuatan boneka
	2. Saya mendapatkan kepercayaan dari konsumen sehingga memiliki banyak pelanggan
	3. Saya menerapkan sistem <i>Down Payment</i> (DP) agar lebih efektif membangun kepercayaan dengan konsumen
	4. Saya mendapatkan modal usaha (uang)dengan cara meminjam dari saudara atau pemilik usaha lainnya atas dasar kepercayaan satu sama lain
	5. Saya menerapkan sikap terbuka/ jujur dengan pelaku usaha lainnya untuk kelangsungan usaha
	6. Adanya toleransi dari konsumen terhadap saya ketika pesanan tidak sesuai (seperti jumlahnya kurang hingga cacat/rusak)
	7. Saya bertanggung jawab atas barang yang diterima oleh konsumen dalam keadaan cacat/rusak dengan dikembalikan dan dikirim ulang
Norma	8. Saya menerapkan aturan ketat terhadap jam masuk kerja karyawan agar lebih disiplin
	9. Aturan dalam pemberian gaji karyawan dihitung dari jumlah boneka yang diproduksi
	10. Aturan dalam menentukan harga jual boneka, saya menyepakatinya dengan pemilik usaha industri kecil lainnya
	11. Saya dalam menentukan harga boneka, berdasarkan jarak tempat pemesan
	12. Saya menerapkan sistem <i>pre order</i> dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh pemesan
	13. Saya menerapkan <i>refund</i> jika barang yang diterima oleh pemesan atau konsumen tidak sesuai dengan pesanan
Jaringan	14. Adanya relasi yang baik antara saya dengan pelaku usaha lain seperti penjual bahan baku, pemilik usaha boneka disekitar dan distributor
	15. Pemasaran produk yang saya lakukan hingga ke luar pulau jawa
	16. Saya lebih banyak meraup keuntungan dari hasil pemasaran terhadap distributor diluar pulau jawa
	17. Saya menerapkan kerjasama yang baik terhadap karyawan
	18. Kerjasama yang saling menguntungkan antara saya dengan pelaku usaha, yakni dengan penjual bahan baku, pemilik usaha boneka disekitar dan distributor

	19. Saya menggunakan media sosial (facebook, instagram) karena lebih efektif dalam melakukan promosi
	20. Agar lebih update dan mengikuti selera pasar dalam membuat jenis boneka, saya melihatnya dari media masa (televisi)

(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti 2020)

**Tabel 1.7**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel TingkatKebertahanan**

<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
Modal usaha	1. Tempat atau bangunan yang saya dan karyawan gunakan untuk produksi bonekamerupakan milik pribadi
	2. Alat produksi yang saya miliki sudah cukup lengkap
	3. Saya mendapatkansumber modal fisik (uang) untuk kegiatan industri kecil dari uang pribadi
	4. Saya mendapatkan sumber modal fisik (uang) dari pinjaman
Bahan baku	5. Bahan baku yang saya gunakan tidak hanya satu jenis akan tetapi beragam
	6. Kualitas bahan baku yang saya gunakan berdasarkan permintaan konsumen
	7. Ketersediaan bahan baku sangat menentukan jumlah produksi
	8. Sumber bahan baku yang saya butuhkan untuk kegiatan produksi mudah untuk dicari
Pengolahan bahan baku	9. Saya dalam mengolah bahan baku masih mrnggunakan cara manual
	10. Saya dalam mengolah bahan baku sepenuhnya menggunakan mesin jahit
	11. Saya dalam mengolah bahan baku yaitu dengan cara manual dan bantuan mesih jahit
	12. Mutu produk boneka yang saya produksi berdasarkan cara yang digunakan pada saat proses pengolahan bahan baku
Pemasaran	13. Jenis boneka yang saya produksi disesuaikan dengan selera konsumen
	14. Sasaran pasar dari produk boneka saya hanya untuk kalangan anak-anak

	15. Saya melakukan pemasaran boneka ketika sudah mencapai target yang sudah ditentukan
	16. Keuntungan yang saya dapatkan mampu mengembangkan usaha menjadi lebih besar lagi
	17. Keuntungan yang saya dapatkan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari
	18. Keuntungan yang saya dapatkan mampu menyekolahkan anak
Pesaing	19. Saya selalu meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing dipasaran
	20. Agar tetap bertahan dari banyaknya pesaing, saya menerapkan strategi dalam penentuan harga yang lebih rendah
	21. Saya memiliki strategi promosi yang lebih beragam dibandingkan dengan pesaing lainnya
	22. Saya memberikan pelayanan terhadap konsumen lebih baik dari pesaing lainnya
Lama Usaha	23. Lamanya dalam menjalankan usaha yang dinyatakan dalam hitungan tahun: - > 7 tahun - 5-7 tahun - 3-5 tahun - 1-3 tahun - 0-1 tahun

(Sumber: Hasil Pengelolaan Peneliti, 2020)

**Tabel 1.8**

**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Tingkat Modal Sosial dan Variabel Tingkat Kebertahanan**

No	Dimensi	Nomor Butir	Jumlah
<b>Variabel Tingkat Modal Sosial (X)</b>			
1	Kepercayaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Norma	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
3	Jaringan	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	7
<b>Jumlah</b>			20
<b>Variabel Tingkat Kebertahanan (Y)</b>			
1	Modal Usaha	1, 2, 3, 4	4
2	Bahan Baku	5, 6, 7, 8	4

3	Pengolahan Bahan Baku	9, 10, 11, 12	4
4	Pemasaran	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
5	Pesaing	19, 20, 21, 22	4
6	Lama Usaha	23	1
<b>Jumlah</b>			23

(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2020)

## 1.8.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1.8.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan keabsahan atau kecocokan tingkat alat ukur, untuk pengukuran yang benar-benar cocok untuk mengukur sesuatu yang sedang diukur.<sup>42</sup> Tujuan dari uji validitas untuk mengukur keabsahan dari setiap butir soal atau item pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Agar item-item dari kuesioner dapat dinyatakan valid, maka harus melalui uji validitas.

Teknik *corrected item total correlation* digunakan sebagai pengujian validitas dalam penelitian ini, dengan bantuan SPSS versi 25.0. Penggunaan korelasi untuk membedakan kualitas item valid dan buruk (tidak valid). Setelah itu, untuk mengetahui valid atau tidaknya item, digunakan acuan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan signifikansi 0,05 atau 5% seperti dibawah ini:

- 1) Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid
- 2) Adapun, nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid

<sup>42</sup>Sofar Silaen dan Widiyono, *Op. Cit*, hlm. 118.

Nilai r hitung didapatkan dari output *teknik analyze* SPSS versi 25.0 pada tabel *correlation*. Adapun nilai r tabel didapatkan dari hasil nilai *degree of freedom* (Df), pada rumus berikut ini:

$$df = n - 2$$

n= Jumlah Responden

Diketahui jumlah seluruh responden penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden. Jika mengacu pada rumus *degree of freedom*(df) menjadi  $50 - 2 = 48$ . Setelah itu dicari dengan bantuan tabel distribusi r tabel product moment(lampiran). Bahwasannya df= 48 dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5% adalah 0,284. Maka dari itu r tabel peneliti ini adalah 0,284.

**Tabel 1.9**  
**Hasil Uji Validitas Modal Sosial**

Pertanyaan	Dimensi	R tabel	R hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	Kepercayaan	0,284	0,809	Valid
Pertanyaan 2	Kepercayaan	0,284	0,809	Valid
Pertanyaan 3	Kepercayaan	0,284	0,809	Valid
Pertanyaan 4	Kepercayaan	0,284	0,809	Valid
Pertanyaan 5	Kepercayaan	0,284	0,686	Valid
Pertanyaan 6	Kepercayaan	0,284	0,686	Valid
Pertanyaan 7	Kepercayaan	0,284	0,809	Valid
Pertanyaan 8	Norma	0,284	0,533	Valid
Pertanyaan 9	Norma	0,284	0,533	Valid
Pertanyaan 10	Norma	0,284	0,533	Valid
Pertanyaan 11	Norma	0,284	0,686	Valid
Pertanyaan 12	Norma	0,284	0,407	Valid
Pertanyaan 13	Norma	0,284	0,520	Valid
Pertanyaan 14	Jaringan	0,284	0,809	Valid
Pertanyaan 15	Jaringan	0,284	0,809	Valid
Pertanyaan 16	Jaringan	0,284	0,358	Valid
Pertanyaan 17	Jaringan	0,284	0,809	Valid
Pertanyaan 18	Jaringan	0,284	0,533	Valid
Pertanyaan 19	Jaringan	0,284	0,461	Valid

Pertanyaan 20	Jaringan	0,284	0,809	Valid
---------------	----------	-------	-------	-------

(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2020)

Hasil validitas tabel diatas menunjukkan variabel X (tingkat modal sosial) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Hal ini mengacu pada rumus *degree of freedom* (Df) dengan hasil r tabel 0,284. Bahwasannya hasil r hitung > r tabel maka item pertanyaan dapat dinyatakan valid.

**Tabel 1.10**  
**Hasil Uji Validitas Kebertahanan**

Pertanyaan	Dimensi	R tabel	R hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	Modal Usaha	0,284	0,803	Valid
Pertanyaan 2	Modal Usaha	0,284	0,751	Valid
Pertanyaan 3	Modal Usaha	0,284	0,803	Valid
Pertanyaan 4	Modal Usaha	0,284	0,803	Valid
Pertanyaan 5	Bahan Baku	0,284	0,751	Valid
Pertanyaan 6	Bahan Baku	0,284	0,751	Valid
Pertanyaan 7	Bahan Baku	0,284	0,517	Valid
Pertanyaan 8	Bahan Baku	0,284	-0,037	Tidak Valid
Pertanyaan 9	Pengoalahan Bahan Baku	0,284	0,614	Valid
Pertanyaan 10	Pengoalahan Bahan Baku	0,284	-0,161	Tidak Valid
Pertanyaan 11	Pengoalahan Bahan Baku	0,284	0,751	Valid
Pertanyaan 12	Pengoalahan Bahan Baku	0,284	0,456	Valid
Pertanyaan 13	Pemasaran	0,284	0,751	Valid
Pertanyaan 14	Pemasaran	0,284	0,458	Valid
Pertanyaan 15	Pemasaran	0,284	0,456	Valid
Pertanyaan 16	Pemasaran	0,284	0,484	Valid
Pertanyaan 17	Pemasaran	0,284	0,456	Valid
Pertanyaan 18	Pemasaran	0,284	0,751	Valid
Pertanyaan 19	Pesaing	0,284	0,731	Valid
Pertanyaan 20	Pesaing	0,284	-0,035	Tidak Valid
Pertanyaan 21	Pesaing	0,284	0,580	Valid
Pertanyaan 22	Pesaing	0,284	0,312	Valid
Pertanyaan 23	Lama Usaha	0,284	0,803	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2020)

Hasil uji validitas tabel 1.10 diatas menunjukkan variabel Y (tingkat kebertahanan) dengan jumlah 23 butir pertanyaan. Bahwasannya hasil yang didapatkan yakni 20 butir pertanyaan dinyatakan valid. Sementara 3 butir pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid.

### 1.8.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari dua kali dengan gejala dan alat ukur yang sama.<sup>43</sup> Reliabilitas dilakukan dengan bantuan uji statistik dan SPSS 25.0 *Cronbach's Alpha*. Adapun interpretasi hasil uji relibilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.11**  
**Kaidah Uji Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 - 0,9	Reliabel
0,4 - 0,69	Cukup Reliabel
0,2 - 0,39	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

(Sumber: Guilford, 1956: 145)

Pengujian reliabilitas pada peneliti ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hasil perhitungan reliabel instrumen dengan bantuan SPSS versi 25.0 pada variabel X (tingkat modal sosial) dan variabel Y (tingkat kebertahanan), seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.12**

<sup>43</sup>Syofian Siregar dan Widiyono, *Op. Cit*, hlm. 55.

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Modal Sosial**  
**Reliability Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	20

*(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020)*

**Tabel 1.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Kebertahanan**  
**Reliability Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	23

*(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020)*

Tabel 1.12 dan tabel 1.13 diatas merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel X (tingkat modal sosial) dan variabel Y (tingkat kebertahanan). Tabel hasil uji reliabilitas variabel X pada Cronbach's Alpha termasuk kedalam kriteria sangat reliabel. Selanjutnya pada tabel hasil uji reliabilitas variabel Y juga menunjukkan kriteria sangat reliabel. Kriteria reliabilitas ini mengacu pada kaidah uji reliabilitas Guilford seperti pada tabel 1.11.

### **I.9 Sistematika Penulisan**

Tujuan pembuatan dari sistematika penulisan yakni untuk mengetahui dan memahami keseluruhan isi dari skripsi ini. Sistematika penulisan memaparkan garis besar dari penelitian ini, sehingga mudah untuk dipahami.

Sistematikan penulisan ini terbagi menjadi lima bab. Berikut ini akan dipaparkan lima bab dari sistematika penulisan ini.

**Bab I** merupakan pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah. Permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konsep, model hubungan antar variabel, mengajukan hipotesis penelitian, metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, uji validitas dan reliabilitas dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

**Bab II** yakni gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang terdiri dari kondisi geografi dan monografi lokasi penelitian, gambaran umum objek penelitian yaitu profil industri kecil dan karakteristik responden. Karakteristik responden terdiri dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan status sosial ekonomi.

**Bab III** mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Deskripsi ini meliputi deskripsi data dan uji regresi logistik. Uji regresi logistik ordinal meliputi uji parsial (uji wald), uji kecocokan model (deviance), koefisien determinasi semu dan koefisien regresi logistik.

**Bab IV** berisi mengenai hasil penelitian dengan menginterpretasikan dan menganalisis pada setiap butir hasil dari uji statistik. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dikaitkan dengan konsep yang peneliti gunakan, yaitu tingkat modal sosial dan tingkat keberterimaan.

**Bab V** merupakan bagian penutup, berisi tentang kesimpulan dan laporan penelitian secara menyeluruh. Kesimpulan ini merupakan jawaban eksplisit dari rumusan masalah penelitian. Kemudian, peneliti juga memberikan saran kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

